

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembang jaman, wisata alam menjadi sebuah wisata yang sangat digemari dengan berbagai alasan seperti, ingin mencintai alam, ingin lebih mengenal alam, dan untuk menghilangkan stres. Salah satu faktor yang sangat kuat dalam maraknya wisata alam dikarenakan acara televisi yang mengangkat tema wisata alam, sehingga para penonton memiliki keinginan untuk berlibur ke wisata alam. Memang hal ini sangat baik, dikarenakan dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan pendapatan masyarakat yang berada disekitar tempat wisata tersebut.

Kota Depok adalah sebuah nama kota di Provinsi Jawa barat, Indonesia. Kota Depok ini terletak sangat strategis yaitu berada di antara tiga kabupaten dan satu provinsi, yaitu Kabupaten Tangerang dan masuk dalam wilayah DKI Jakarta, Kota Bekasi, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Gunung Sindur (Sumber: depoknews.id). Letak yang strategis inilah yang menjadikan Kota Depok mempunyai peluang yang besar dalam proses pengembangan pada berbagai sektor kegiatan salah satunya adalah pada sektor pariwisata. Maka, pada saat ini Pemerintah Kota Depok terus meningkatkan potensi-potensi yang ada sebagai sebuah objek pariwisata kota depok. Menurut Kepala Bidang Kebudayaan dan Pengembangan Kepariwisata pada Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (Disporyata) Kota Depok, Yelis Rosdiana, kota ini mempunyai empat potensi objek wisata diantara lain adalah wisata alam, wisata buatan, wisata budaya dan wisata pendidikan. Disporyata semakin serius dalam pengembangan empat objek wisata tersebut (Sumber: depok.go.idk).

Kota Depok sudah lama dikenal sebagai Kota Belimbing Dewa. Sebutan tersebut sudah ada pada tahun 2007, hingga tepat pada tanggal 29 oktober 2007 telah diresmikan bahwa buah belimbing dewa menjadi ikon bagi Kota Depok. Belimbing dewa sendiri tercipta pada sekitar tahun 1999-2000, dengan hasil persilangan antara buah belimbing bangkok dengan belimbing dewi dan menghasil belimbing dengan buah yang besar yang sekarang dikenal belimbing dewa. Dalam satu tahun belimbing dewa dapat dipanen sebanyak 3 kali dengan proses pembuahan sekitar 4 bulan setelah penyemprotan nutrisi kepada pohon belimbing tersebut. Belimbing dewa sangat berbeda dengan belimbing pada

umumnya dengan warna belimbing dewa yang lebih mencolok, rasa yang manis, dan ukuran lebih besar dibanding belimbing lainnya dan tidak mudah busuk.

Buah belimbing dewa memiliki manfaat yang belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Buah belimbing dewa mengandung vitamin C yang baik untuk menjaga daya tahan tubuh, dapat menurunkan kolesterol, menurunkan darah tinggi yang akan menjaga kesehatan jantung, untuk perawatan kecantikan, dan mencegah penyakit kanker. Dengan cara mengonsumsinya dalam bentuk buah maupun dikreasikan dengan membuat olahan dari bahan utama buah belimbing dewa yang juga banyak diminati dan kaya akan manfaat. Yang mana dari olahan tersebut seperti jus belimbing, dodol belimbing, dan sirup belimbing tetap akan mendapat manfaat dari belimbing dewa tersebut. Perkembangan buah belimbing dewa dan olahan belimbing dewa terus ditingkatkan karena olahan belimbing dewa ini memiliki potensi yang baik.

Kawasan Agrowisata Belimbing Dewa Kota Depok sejak 2007 sampai sekarang masih belum memiliki identitas visual yang tepat. Agrowisata Belimbing Dewa memiliki peluang untuk dijadikan objek wisata di Kota Depok, maka dari itu identitas visual menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk membentuk citra dari Agrowisata Belimbing Dewa. Dengan adanya objek wisata alam di tengah kota menjadi potensi yang besar juga, karena dapat digunakan untuk memperkenalkan buah belimbing dewa kepada masyarakat luas yang belum mengetahuinya. Hal tersebut berdampak kepada masyarakat yang ingin mengetahui belimbing dewa dengan mengunjungi Kawasan Agrowisata Belimbing Dewa Kota Depok dan merasakan sensasi memetik buah belimbing langsung dari pohonnya.

Maka, untuk membentuk citra yang tepat untuk Kawasan Agrowisata belimbing dewa penulis berasumsi untuk melakukan sebuah perancangan identitas visual Agrowisata Belimbing Dewa Kota Depok agar wisata tersebut diketahui oleh masyarakat luas dan berminat untuk berkunjung, tertarik untuk membeli hasil olahan tersebut, serta memberikan informasi kepada wisatawan tentang buah belimbing dewa. Berdasarkan dari informasi fenomena diatas, penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“Perancangan Identitas Visual Kawasan Agrowisata Belimbing Dewa Kota Depok”** agar wisatawan domestik ataupun mancanegara yang mengunjungi objek wisata tersebut mengetahui Kawasan Agrowisata Belimbing Dewa dan hasil olahan - olahan serta menjadikan Kawasan Agrowisata Belimbing Dewa sebagai tujuan wisata baru.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang diatas maka diperoleh identifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Kawasan Agrowisata Belimbing Dewa di Kota Depok masih belum diketahui oleh masyarakat luas.
2. Kurangnya informasi mengenai buah belimbing dewa sebagai salah satu buah khas Kota Depok.
3. Kawasan Agrowisata Belimbing Dewa Kota Depok belum memiliki identitas visual.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diuraikan pada poin sebelumnya, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana merancang identitas visual yang tepat untuk mengenalkan Kawasan Agrowisata Belimbing Dewa di Kota Depok sehingga masyarakat dapat mengetahui kawasan tersebut.

1.3 Ruang Lingkup

Merancang identitas visual Kawasan Agrowisata Belimbing Dewa Kota Depok dilakukan untuk membantu mengenal buah belimbing dewa dan Kawasan Agrowisata belimbing Dewa, sehingga masyarakat mengetahui belimbing dewa dan Agrowisata Belimbing Dewa. Perancangan ini mengarah kepada wisatawan khususnya pelajar, pekerja dan keluarga yang tinggal di Kota Depok maupun yang sengaja berkunjung ke Kota Depok. Merancang identitas visual Agrowisata Belimbing Dewa yang dilakukan berupa logo, karakter/maskot, *sign system*, peta informasi, kemasan dan souvenir. sehingga dapat dikenal kembali oleh masyarakat luas.

Kegiatan dari perancangan identitas visual ini, dilakukan pada Kawasan Agrowisata Belimbing Dewa Kecamatan Pasir Putih Kota Depok. Perancangan ini dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2019 di Kawasan Agrowisata Belimbing Dewa Kota Depok. Perancangan ini dilakukan karena Kawasan Agrowisata Belimbing belum memiliki identitas visual selain itu minimnya informasi yang tepat tentang keberadaan Agrowisata Belimbing Dewa yang berakibat banyak wisatawan yang kurang mengetahui wisata alam tersebut.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk merancang identitas visual Kawasan Agrowisata Belimbing Dewa dan mengenalkan buah belimbing dewa, sehingga dapat meningkatkan *brand awareness* kepada masyarakat luas.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menggunakan analisis matriks perbandingan dan empat cara pengumpulan data antara lain:

1.5.1 Cara Pengumpulan Data

1.5.1.1. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat (1980:165) dalam Soewardikoen (2013:20), wawancara adalah instrumen penelitian. Kekuatan wawancara adalah penggalian pemikiran, yang memiliki konsep dari pengalaman pribadi atau pandangan dari seseorang yang diwawancara. Bermaksud untuk mendapatkan keterangan dari narasumber, dengan melakukan komunikasi.

Penulis melakukan wawancara kepada pemerintahan yang terkait di Kota Depok, petani belimbing di Kota Depok, dan penjual olahan dari belimbing. untuk mengetahui keadaan yang terjadi dan mengetahui lebih dalam dari objek wisata tersebut.

1.5.1.2. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan waktu yang singkat dikarenakan responden dapat langsung mengisi kuesioner tersebut secara bersamaan. Pertanyaan yang sudah disiapkan dan diarahkan untuk mengisi sesuai pilihan jawaban ataupun jawaban berupa pendapat pribadi, lalu dikumpulkan dan dihitung untuk menemukan sebuah hasil (Soewardikoen, 2013:25).

Pengumpulan data kuesioner yang disebarakan melalui internet kepada masyarakat Kota Depok dan sekitarnya untuk mendapat informasi yang memiliki sifat lebih pribadi tentang ketertarikan terhadap wisata alam dan desain dari kemasan olahan belimbing.

1.5.1.3. Observasi

Observasi adalah sebuah proses pengumpulan data primer tentang perilaku manusia dan berbagai fenomena kegiatan bisnis dengan tidak memberikan

pertanyaan atau interaksi langsung dengan seseorang yang diteliti (Hermawan dan Yusran, 2017:123).

Pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi Kawasan Agrowisata Belimbing Dewa untuk mengamati langsung secara keseluruhan mengenai Agrowisata Belimbing Dewa.

1.5.1.4. Studi Pustaka

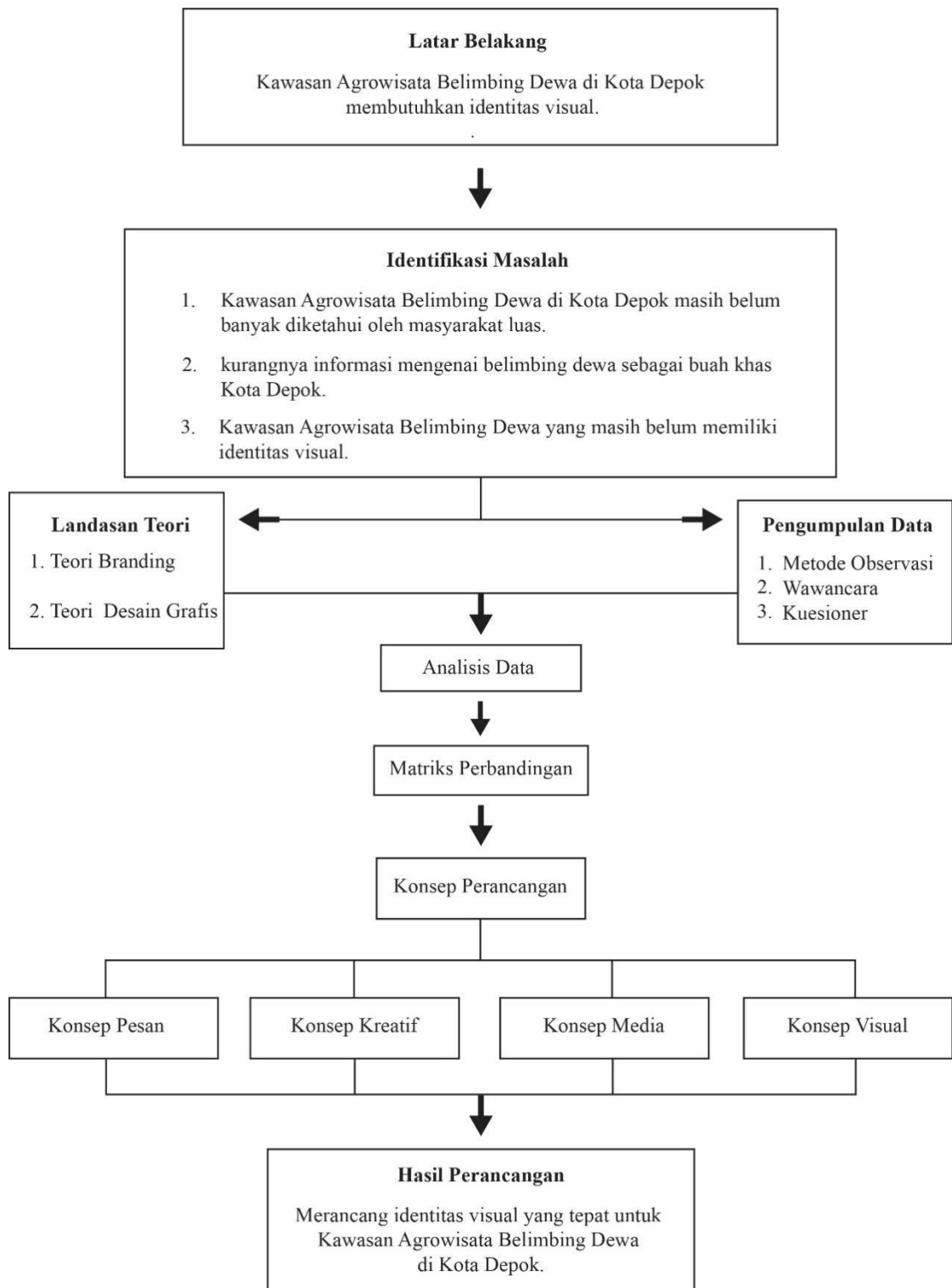
Proses mengumpulkan data dengan mencari informasi yang dibutuhkan mengacu kepada buku, majalah, koran, jurnal, internet dan e-book.

1.5.2 Cara Analisis Data

Data di analisis menggunakan Matriks yang terdiri dari kolom dan garis yang mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat sebuah konsep maupun kumpulan informasi. Pada dasarnya analisis matriks adalah membandingkan dengan cara menjajarkan. (Soewardikoen, 2013:50)

Matriks perbandingan digunakan untuk membandingkan obyek visual yang menjadi tolak ukur atau pedoman dalam proses perancangan. Dengan membandingkan obyek visual dari Mekarsari dan D'kandang farm, sehingga menghasilkan desain visual yang tepat dengan cara menjajarkannya, misalnya membandingkan logo akan terlihat perbedaan atau persamaan dari bentuk dan warnanya.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan

(Sumber : Penulis)

1.7 Pembabakan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan akan membahas serta menjelaskan latar belakang studi, yaitu terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teknik dalam mengumpulkan data dan kerangka perancangan.

2. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada bagian dasar pemikiran ini membahas mengenai teori yang bersumber pada buku antara lain, teori komunikasi pemasaran, teori strategi pemasaran, teori branding, teori media, teori elemen desain grafis.

3. BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Bab III membahas data – data fakta yang menunjang perancangan *rebranding* Agrowisata Belimbing Dewa. Dan analisis masalah ini berisikan data-data yang sudah didapat melalui proses wawancara, observasi dan studi pustaka yang selanjutnya hasil yang didapat akan dianalisa dengan metode analisis matriks agar tujuan perancangan dapat terwujud dengan baik dan tepat.

4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bagian konsep dan hasil perancangan ini berisikan konsep rancangan untuk permasalahan yang diangkat.

5. BAB V PENUTUP

Pada bagian akhir ini berisikan kesimpulan dan saran pada uraian bab sebelumnya.